



## PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK DAN PT. KINO INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024

Raras Dwiyanti <sup>1\*</sup>, Puji Muniarty<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [raras.stiebima23@gmail.com](mailto:raras.stiebima23@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze and compare the liquidity and solvency ratios of PT Unilever Indonesia Tbk and PT Kino Indonesia Tbk. The research employs a quantitative comparative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements for the period 2015–2024. The data analysis technique applied is financial ratio analysis, specifically the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER). The results indicate that PT Kino Indonesia Tbk has a better level of liquidity compared to PT Unilever Indonesia Tbk, while PT Unilever Indonesia Tbk shows a higher level of solvency. This study is expected to serve as a reference for investors in evaluating the financial performance of companies. This study contributes to the literature by providing comparative financial analysis in the consumer goods sector in Indonesia.*

**Keywords:** *liquidity ratio; solvency ratio; financial performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan rasio likuiditas serta solvabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2015–2024. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, khususnya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT Unilever Indonesia Tbk, sementara PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** rasio likuiditas; rasio solvabilitas; kinerja keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yang mencerminkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk

mengevaluasi hubungan antar komponen dalam laporan keuangan. Menurut Hanafi (2016), rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada rasio likuiditas dan solvabilitas karena kedua rasio tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Sementara itu, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Sartono (2016), DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

Perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena produknya dibutuhkan secara terus-menerus oleh masyarakat. Dua perusahaan besar dalam sektor ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk, yang keduanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun berada dalam sektor yang sama, kedua perusahaan memiliki karakteristik dan strategi keuangan yang berbeda, sehingga menarik untuk dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2017; Hery, 2018). Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan kedua rasio tersebut pada perusahaan *consumer goods* di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbandingan kinerja keuangan antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat rasio likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk, (2) bagaimana tingkat rasio solvabilitas pada kedua perusahaan tersebut,

dan (3) bagaimana perbandingan rasio likuiditas dan solvabilitas antara kedua perusahaan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan rasio likuiditas dan solvabilitas pada kedua perusahaan berdasarkan laporan keuangan periode 2015–2024.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kondisi keuangan dua perusahaan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2015–2024. Analisis data dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan dengan bantuan software SPSS (Ghozali, 2021).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2015–2024.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Website resmi perusahaan
2. Bursa Efek Indonesia
3. Laporan tahunan (*annual report*) Objek penelitian dalam penelitian ini adalah:
  - PT Unilever Indonesia Tbk
  - PT Kino Indonesia Tbk

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015–2024
3. Perusahaan yang termasuk dalam sektor consumer goods

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mengkaji dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari sumber resmi.

### **Kerangka Berpikir**

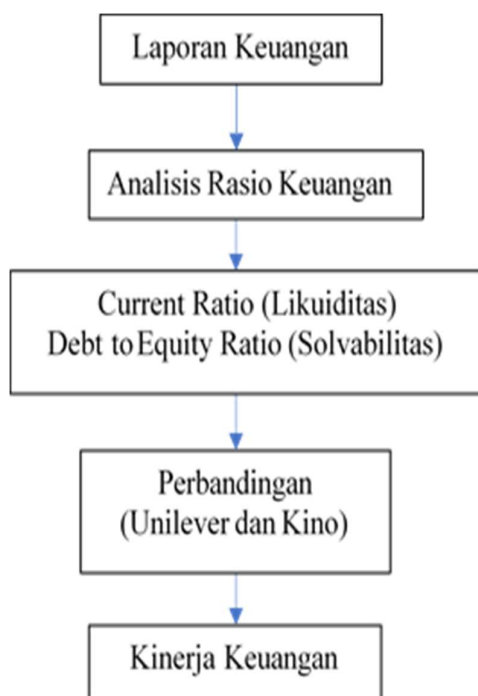
Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Melalui kedua rasio tersebut, dilakukan analisis komparatif antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diteliti.

### **Bagan Kerangka Berpikir**



### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

#### 3. Analisis Komparatif

Setelah dilakukan perhitungan rasio, selanjutnya dilakukan analisis komparatif dengan membandingkan nilai rasio antar perusahaan pada setiap periode penelitian untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Perusahaan	N	Mean	Std.Deviation
Current Ratio	Unilever	9	63.56	5.411
	Kino	11	121.18	42.343
Debt to Equity Ratio	Unilever	9	289.33	72.291
	Kino	11	160.09	169.889

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 63,56, sedangkan PT Kino Indonesia Tbk sebesar 121,18. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Kino Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 289,33, sedangkan PT Kino Indonesia Tbk sebesar 160,09. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Kino Indonesia Tbk.

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Perusahaan	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Current Ratio	Unilever	.906	9	.289
	Kino	.881	11	.109
Debt to Equity Ratio	Unilever	.984	9	.982
	Kino	.610	11	.000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio*, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan PT Kino Indonesia Tbk memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dapat menggunakan uji non-parametrik.

#### Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Current Ratio	0.000	Tidak homogen
Debt to Equity Ratio	0.305	Homogen

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak homogen. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,305 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney

Variabel	Sig.	Keterangan
Debt to Equity Ratio	0.003	Terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk. Dari sisi likuiditas, PT Kino Indonesia Tbk memiliki nilai *Current Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewi dan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil.

Sementara itu, dari sisi solvabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan PT Kino Indonesia Tbk. Hal ini

menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri.

Menurut Sartono (2016), rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingkat leverage yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Namun demikian, penggunaan utang juga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan return apabila dikelola dengan baik

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Kino Indonesia Tbk unggul dalam aspek likuiditas, sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi. Perbedaan ini menunjukkan adanya strategi keuangan yang berbeda antara kedua perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan dan kewajiban.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk. PT Kino Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik, yang menunjukkan kemampuan lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi, yang mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar dalam struktur pendanaannya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak semua data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik Mann Whitney. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio*, namun tidak pada Current Ratio.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor perlu mempertimbangkan rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji analisis rasio keuangan pada sektor industri lainnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis menyadari bahwa

penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ardila, D., & Ismawanto, T. (2019). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 45–56.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S., & Sari, R. (2020). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 12–23.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP Jurnal Ilmiah
- Gitman, L. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, Y. Y. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 101–110.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novita, H. (2020). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 200–210.
- Oktariansyah. (2020). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomika*, 9(1), 55–65.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2012). *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Rudianto. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 78–89.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.